

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdiri dan Perkembangan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah merupakan Madrasah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung di bawah pengasuh K.H. Ghufron Ali . MTs Darul Falah ini berdiri pada tahun 1987 atas inisiatif para ulama' Ma'arif NU Sumbergempol, mengingat sangat pentingnya berdirinya Tsanawiyah guna untuk memenuhi kebutuhan para pelajar ma'arif pada tahun tersebut.

Sidang musyawarah tokoh-tokoh NU di kediaman K. H. Ghufron Ali bertepatan pada hari Sabtu tanggal 4 Juli 1987. Dalam sidang ini terdapat lika-liku permasalahan, diantaranya : ada yang tidak setuju berdirinya Tsanawiyah, ada yang tetap kukuh setuju dan memperjuangkannya, ada yang mengikuti mana yang lebih berhasil, dan lain-lain, akan tetapi walaupun banyak terdapat lika-liku dalam pendiriannya akhirnya sidang memutuskan bahwa “Tsanawiyah bisa didirikan (adapun waktu berdirinya menyesuaikan situasi dan kondisi), dan menyusun kepengurusan sendiri”¹

¹ I.I.D.230512

Setelah susunan kepengurusan selesai, maka pembagian kerja diatur dandi dalam pengawasan ma'arif. Pada tanggal 2 Mei 1987, H. Ghufron Ali sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah sekaligus sebagai Ketua Yayasan menunjuk bapak Abd Choliq untuk menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah untuk mengatur administrasi dan bidang edukatif. Tepat pada hari senin tanggal 27 Juli 1987, Madrasah Tsanawiyah Darul Falah mulai dibuka secara resmi dan dimulia belajar mengajar.

Pada tahun 1983 masa kepengurusan kepala madrasah berpindah Bapak Zainal Arifin, S..Pd.I. Bapak Zainal Arifin bertempat tinggal di desa Bendiljati Kulon yang tidak jauh dari MTs Darul Falah. Bapak Zainal Arifin menjadi kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah selama 16 tahun. Pada tahun 2009 kepala madrasah digantikan oleh Bapak Supri, M.Pd.I yang beralamat di desa Betak Kalidawir Tulungagung. Selama 2 tahun menjadi kepala madrasah, madrasah ini terdapat perbaikan lokal dan gedung serta penambahan lokal.

Pada bulan November tahun 2011 Bapak Supri, M.Pd.I berpindah di MIN Pandansari dan kepala Madrasah digantikan oleh Bapak Drs. Atim. Bapak Drs. Atim memimpin Madrasah Tsanawiyah selama satu tahun. Jadi masa berakhir jabatan beliau pada Desember 2012. Dan selanjutnya pimpinan di gantikan oleh H. Ahmad Muthohar, M. H.I. Dan sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Darul Falah dikepalai oleh Bapak H. Ahmad Muthohar ,M.H.I. Selama 28 tahun ini Madrasah Tsanawiyah Darul

Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sudah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 5 kali.

2. Letak Geografis MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung letak geografisnya berada di wilayah kabupaten tulungagung tepat sebelah timur pusat kota Tulungagung, yang kurang lebih berjarak 8 km kearah timur dari pusat kota.

Madrasah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, karena selain bertempat tidak terlalu jauh dengan pusat kota, Madrasah ini juga dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum (bus) jurusan Tulungagung– Blitar atau sebaliknya walaupun setelah itu kearah selatan dengan kendaraan pribadi kurang lebih 400 m, sehingga anak-anak yang berada di desa-desa sekecamatan Sumbergempol dan desa-desa sekitarnya dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitar, maka madrasah ini diharapkan cukup diminati oleh anak-anak yang berada di radius 10 km dari madrasah dan diharapkan semakin meningkat.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini bertepatan dekat dengan pusat kecamatan Sumbergempol, sehingga bisa menyebar diseluruh desa-

desa di kecamatan Sumbergempol. Adapun batas-batas adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara desa Sumberdadi
- b. Sebelah timur desa Bendiljati Wetan (Kec. Sumbergempol) dan desa Purworjo (kec. Ngunut)
- c. Sebelah selatan Desa Tambakrejo dan desa Sambijajar
- d. Sebelah barat desa Wonorejo

3. Visi dan Misi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mempunyai visi dan misi yaitu:

Visi-visi

“Teerwujudnya Madrasah Sebagai Pusat Pembentukan Pengembangan SDM, yang ber-Ilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah ‘Ala Ahli Sunnah Wal Jama’ah”

Misi-Misi:

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya :

- a. Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Generasi berbudi luhur, dan berakhlak mulia
- c. Generasi berilmu dapat memanfaatkan ilmunya

- d. Generasi setiap aktivitasnya dilandasi dengan ilmu
- e. Generasi yang berkelakuan *'ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah*

Tujuan-tujuannya :

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh
- b. Berperilaku jujur, sopan, dan hormat
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih
- d. Berprestasi dalam bidang akademik
- e. Terbiasa beribadah *yaumiyah* dengan baik

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik MTs Darul Falah

Bendiljati Kulon

- a. Keadaan guru dan karyawan

Mengenai keadaan guru dan karyawan MTs Darul Falah

Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dapat dilihat pada table

di bawah ini :

**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs DARUL FALAH
BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

NO	URAIAN	L	P	JML	KET.
1.	Guru Status PNS	1	1	2	Guru PNS Kemenag
2.	Guru GTY	12	5	17	
3.	KTU/Karyawan		1	1	
4..	Guru BP	1	-	1	
Jumlah				21	-

Pada tahun pelajaran 2016/2017, seluruh guru dan karyawan MTs Darul Falah Bendilajti Kulon ada 21 guru dan karyawan.

**NAMA GURU MTs DARUL FALAH BENDILJATI KULON
SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

NO	NAMA	TUGAS LAIN	PELAJARAN
1	H.Ahmad Muthohar, M.HI	Kepala Sekolah	SKI
2	Nurul Hidayati, S. Ag	Waka Kurikulum	Aqidah Akhlak
3	Drs. Atim	Komite/Guru	Bahasa Indonesia
4	Drs. Misparno	Waka Sarana dan Prasarana	IPS Kesenian Bahasa Daerah
5	Imam Suhadaq, S. Ag	Bendahara BOS	Bahasa Arab

			Fiqih
6	Lutfi Muhtar, S. Pd.I	Wali Kelas IX A	Bahasa Inggris
7	Muh. Ibnu Abdillah, S. Pd.I	Wali Kelas VII A	Bahasa Arab
8	Andrik Eriyaningsih, S. Pd.I	Wali Kelas IX B	Kimia Biologi
9	Nuroini Dewi Husna, S. Pd.I	Wali XIII A	Matematika
10	Fahmi Arafat, S. Pd	Guru	Penjaskes
11	Muh. Taufik, S. Si	Wali Kelas XIII B	Fisika Matematika
12	Rofiq Daroini, S. Pd	HUMAS/Guru	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris TIK
13	Nurhuda	Guru	Penjaskes Tartil Al-Qur'an
14	Nur Qowim	Guru	ASWAJA
15	Musriyatun	KTU	TIK
16	Hj. Siti Muti'ah	Pustakawan	Yasin/Tahlil
17	Nu'manul Basyir	Guru	PKN Quran Hadist Aqidah Akhlak
18	Munawan Zuhri		Fatqul Qorib
19	Hartatik Akmala	Wali Kelas XII C	Bahasa Arab
20	Doni Setyawan, S Pd	Guru BP	BP

**KEADAAN PESERTA DIDIK MTs DARUL FALAH
BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII	74	61	135
2.	VIII	58	47	105
3.	IX	46	39	85
	JUMLAH	83	108	325

Dari tabel di atas merupakan keadaan peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan masing-masing dari tingkat kelas atau rombongan belajar dengan jumlah menjadi 11 kelas dari kelas 7, 8 dan 9.

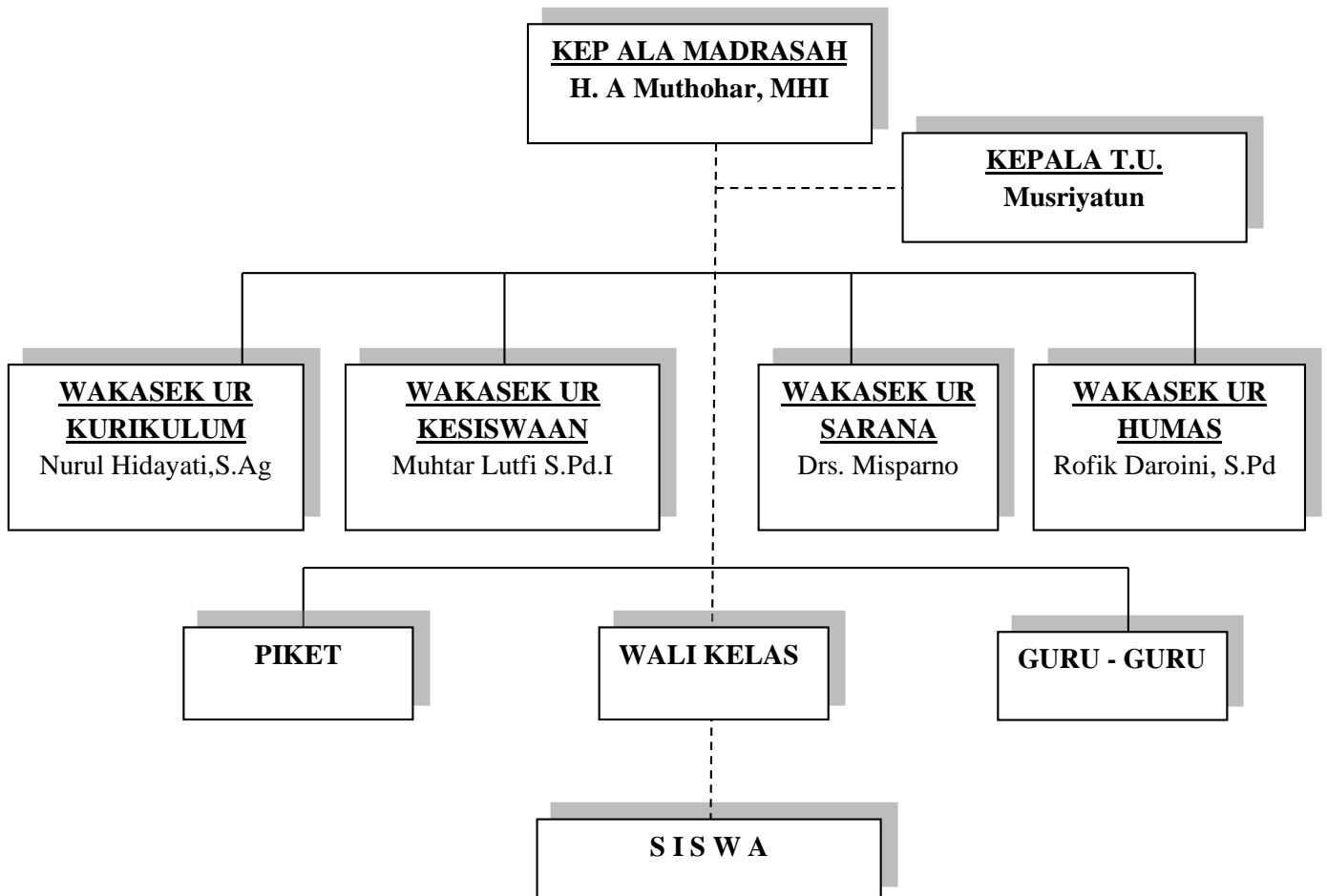
5. Program Pengembangan SDM MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

Sebagai usaha pengembangan minat bakat peserta didik MTsN Tunggangri memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program ekstrakurikuler ini meliputi:

- 1) Ekstra Pramuka dan PMR
- 2) Ekstra Olahraga yang meliputi: Bulutangkis, Bola volly, dan Tenis Meja.
- 3) Ekstra Paduan suara, dan Sholawat.
- 4) Ekstra tari
- 5) Ekstra English Club
- 6) Pencak Silat Pagar Nusa

- 7) Program Yasin Tahlil
- 8) Program Milad
- 9) Program Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 10) Program pembelajaran *Fathul Qorib*
- 11) Program hafalan Al-Quran
- 12) Program pemantapan keberagaman peserta didik melalui :
 - a. Pembacaan surat yasin setiap pagi dan setiap hari
 - b. Pembiasaan Dzuhur berjamaah
 - c. Istighosah rutin setiap satu bulan sekali

**6. Struktur Organisasi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol
Tulungagung**



Struktur Organisasi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

B. Paparan Data

Topik pada penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran Blended e-Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon Tulungagung.

Berkenaan dengan masalah yang diangkat diatas untuk memperlancar jalannya penelitian, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa narasumber yang dianggap bisa memberikan data yang lengkap, diantaranya adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Blended e-Learning Pada Tahap *Active Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran aqidah akhlak berbasis teknologi sudah diterapkan di MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon ini. Selain itu juga penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif (*active learning*) sudah sangat diterapkan dengan baik. Ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan siswa dan siswi MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon. Peneliti melakukan wawancara kepada guru aqidah akhlak dan siswa atau siswi di sekolah tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Nurul Hidayati selaku guru Aqidah akhlak:

“Karena aqidah akhlak itu mata pealajaran yang berorientasi pada pembentukan tingkah laku, aqidah itu kepribadian dan akhlak itu adalah tingkah laku maka sangat penting bagi saya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dimulai dari hal-hal sederhana, mulai dari bagaimana

kita menumbuhkan rasa saling tolong menolong, saling menghargai sesama teman atau orang sekitar. Diinternet kan banyak itu contoh-contoh sikap terpuji, baik dari video atau dari ilustrasi-ilustrasi. Nah anak akan lebih paham dan tau jika menggunakan media itu. Kemudian anak membiasakan sikap saling tolong menolong itu di lingkungan sekolah. Hal kecil yang bisa dilakukan adalah misal jika ada teman tidak membawa pensil, nah anak langsung tanggap dan meminjami. Anak saya tanamkan bahwa membantu orang lain itu tidak ada ruginya”.²

Pembiasaan dan contoh hal-hal yang kecil seperti itu menjadi pemandangan biasa di sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini. Ketika peneliti keluar dari kantor, peneliti bertemu oleh seorang siswa yang bernama Miftah, dimana dia merupakan ketua OSIS di MTs Darul Falah ini. Dia merupakan siswa kelas VIII dan juga merupakan santri pondok di yayasan tersebut.

“Iya mas itu merupakan program sekolah yang sudah dari dulu dilaksanakan, salah satu programnya adalah adanya kebiasaan infaq setiap hari jumat, ini kegiatan rutin. Hasilnya itu digunakan untuk membantu ketika ada saudara atau orangtua siswa disini yang meninggal dunia, kadang juga digunakan untuk memantu anak yatim”.³

Selain merupakan program sekolah, kegiatan infaq rutin ini juga merupakan program OSIS.

Hal ini disampaikan oleh Miftah selaku ketua OSIS:

“OSIS juga mempunyai program kerja kegiatan infaq ini, di OSIS ada bidang keagamaan yang bekerja mengelola dana infaq atau shodaqoh disini. Kalau OSIS mengelola sendiri, guru juga mengelola sendiri, kalau guru dikelola sama Bu Endrik, kalau OSIS dikelola sama bidang keagamaan”.⁴

² Wawancara dengan Bu Nurul Hidayat selaku guru aqidah akhlak di kantor kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 22 Maret 2017

³ Wawancara dengan Miftah sebagai ketua OSIS MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung di depan kantor kepala sekolah, 22 Maret 2017

⁴ Wawancara dengan Miftah sebagai ketua OSIS MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung di depan kantor kepala sekolah, 22 Maret 2017

Hal senada disampaikan oleh Indana sebagai ketua divisi keagamaan:

“Iya di OSIS kami mengelola dana infaq dan shodaqoh, dan kadang kami juga melakukan penggalangan dana tambahan kepada para siswa siswi disini apabila ada kegiatan atau jika ada musibah yang menimpa kepada siswa siswi disini. Infaq pada hari jumat itu minimal 2000 rupiah, pernah dulu minimal 1000 rupiah, tapi banyak anak yang nggak mau infaq”.⁵

Hasil observasi peneliti, pada saat saya menelusuri beberapa kelas disini saya menemukan beberapa hal menarik lainnya, diantaranya adalah ketika pagi hari setelah bel masuk dibunyikan saya mengetahui jika bangku guru yang berada didepan kelas hilang atau tidak ada ditempatnya. Dengan cekatan ada beberapa anak yang mencarikan bangku guru tersebut sebelum guru yang akan mengajar dikelas tersebut masuk kedalam kelas.⁶

Terlihat bahwa implementasi dari hasil pembelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah ini sudah sangat baik dalam membentuk karakter anak. Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sederhana untuk menanamkan pembiasaan yang baik pada anak melalui pembelajaran berbasis teknologi, maka anak akan lebih memahami dan mudah dalam mencontoh perilaku-perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku, penggunaan teknologi sangat perlu untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Karena pembelajaran yang seperti ini akan membuat emosi anak dan membentuk pola pikir anak bahwa belajar itu menyenangkan dan dapat menggunakan apapun untuk mendapatkan ilmu.

⁵ Wawancara dengan Indana sebagai ketua divisi keagamaan OSIS MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 22 Maret 2017

⁶ Observasi di lingkungan kelas, 25 Maret 2017

Hal ini diungkapkan oleh Bu Nurul selaku Waka Kurikulum di MTs

Darul Falah:

“Memang sangat perlu pengembangan metode pembelajaran dilakukan, karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa teknologi sudah menjadi hal biasa dalam kehidupan manusia. Sekarang anak kecil saja sudah bisa menggunakan HP, zaman saya dulu ya, nggak ada seperti ini, dulu taunya cuma main *bekel* (permainan tradisional), kalau sekarang anak SD saja sudah bisa main HP, menggunakan internet. Jadi dengan adanya internet ini kita dimudahkan dalam mencari informasi. Nah ini yang lagi dikembangkan di sekolah sini, jadi sebenarnya penggunaan teknologi disini itu masih belum maksimal, mengingat beberapa faktor yang mempengaruhi, tapi sudah saya tekankan kepada para guru disini untuk menyisipkan media visual pada pembelajarannya disamping pembelajaran yang seperti biasa dilakukan”.⁷

Ketika peneliti melakukan observasi dikelas VIII, sempat melihat proses pembelajaran menggunakan LCD Proyektor, tapi pada saat itu pembelajaran sudah usai. Akhirnya peneliti menemui salah seorang siswi bernama Faula untuk diwawancarai:

“Ini tadi baru selesai pembelajaran mata pelajaran IPS, ini tadi dilihatkan video mengenai kerusakan lingkungan berupa film kartun pendek. Saya melihat sampai nangis, hewan-hewan banyak yang mati dan kehilangan tempat tinggal, karena penebangan liar. Saya sangat senang sekali belajar menggunakan video begitu, karena saya lebih paham dan bisa merasakan. Tapi Cuma beberapa guru saja yang menggunakan seperti itu, tidak semua guru. Biasanya juga teman-teman dikasih tugas suruh mencari lewat internet”.⁸

Penggunaan media teknologi memang belum begitu sempurna digunakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, ada beberapa faktor yang menjadi menghambat berjalannya pembelajaran menggunakan teknologi internet ini. Meskipun disekolah sudah difasilitasi WIFI yang bisa

⁷ Wawancara dengan Bu Nurul Hidayati selaku waka kurikulum dan guru aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 25 Maret 2017

⁸ Wawancara dengan Faula didepan kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 3 April 2017

digunakan oleh warga sekolah, namun penggunaannya tidak begitu signifikan digunakan untuk membantu menunjang beberapa mata pelajaran.

Penggunaan internet yang terlihat hanya digunakan pada beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran aqidah akhlak. Siswa siswi diberikan kebebasan untuk menggunakan perangkat elektronik, terutama laptop yang dimiliki beberapa guru, karena disekolah ini tidak mengizinkan siswa siswinya membawa HP kesekolah, jika ingin menggunakan internet bisa menggunakan perangkat milik sekolah atau yang dimiliki guru-guru disitu.

Berikut wawancara peneliti dengan Pak Luthfi:

“Iya mas kami tidak mengizinkan siswa siswi membawa HP, tapi kalau membawa laptop tidak apa-apa, tapi karena yang sekolah disini rata-rata yang punya ekonomi menengah kebawah, maka hanya ada beberapa siswa saja yang membawa laptop apabila ada tugas yang harus dikerjakan menggunakan internet. Disini itu sekolahnya enak lho mas, kami guru-guru disini tidak membatasi mereka pada hal-hal yang sifatnya positif, saya selaku guru bahasa arab disini juga merangkap sebagai pembantu administrasi sekolah. Biasa kok anak-anak pinjam laptop guru-guru disini, sekolahan juga punya beberapa laptop yang di inventarisikan ke sebagian guru, itulah yang digunakan anak-anak juga, karena disini belum mempunyai lab komputer sendiri. Jadi disini itu ada beberapa lembaga pendidikan, dari RA, MI/SDI, MTs, MAN yang dinaungi dalam satu yayasan”.⁹

Pembiasaan akhlak yang baik sudah sangat baik diterapkan di sekolah ini, meskipun penunjang pembelajaran menggunakan internet hanya bisa dilaksanakan sangat minim sekali, namun siswa dan siswi di MTs Darul Falah bisa sangat baik menerapkan beberapa materi yang ada pada mata

⁹ Wawancara dengan Pak Luthfi selaku guru Bahasa Arab dan Administrasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 3 April 2017

pelajaran aqidah akhlak salah satunya adalah akhlak terpuji dilingkungan sekolah.

2. Penerapan Blended e-Learning Pada Tahap *Learnes Construct Their Knowledge* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penggunaan media elektronik khususnya internet sangat membantu proses belajar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk membantu siswa siswi dapat membentuk kualitas daya fikir yang lebih baik.

Pembiasaan merupakan hal utama dalam mengetahui dan memahamai sesuatu untuk menemukan bentuk pola fikir yang baik. Dengan melakukan segala sesuatu yang bersifat positif maka anak akan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sesuai dengan kompetensi yang dia miliki.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bu Nurul Hidayati:

“pembiasaan itu bisa dimulai dengan hal-hal yang kecil. Karena setiap anak itu mempunyai potensi yang berbeda, daya nalar, daya pikir yang berbeda, maka ada anak yang sudah mencapai pada tahap tersebut, tapi ada juga anak yang belum dapat mencapai. Karena tidak mungkin semua anak bisa mencapai *great* yang kita tentukan. Tentunya saya sebagai pendidik pasti mencari solusi bagaimana caranya anak bisa mencapai pada tahap tersebut. Kalau anak yang mempunyai potensi yang baik, sekali gurunya memberikan nasehat anak langsung tanggap. Misal ketika ada jam pelajaran, kok kursi guru di depan kelihatan tidak ada, maka anak yang mempunyai daya nalar yang baik pasti akan tanggap untuk mencarikan kursi. Beda dengan yang tidak punya daya nalar yang baik, maka yo wes nggak ada respon sama sekali, ada juga yang cuma tau dan mikir, oh iya kursinya guru nggak ada, yo wes mek mikir ngunu tog, nggak ada respon. Maka secara otomatis anak sudah mencapai skala atau *great* yang sudah kita tentukan. Meskipun tidak semua bisa mencapainya. Satu prinsip yang ada pada pembelajaran akhidah, pintar itu bisa di capai kalau dia mau belajar, tetapi akhlak, sopan santun, tingkah laku yang baik itu yang harus diajarkan, atau

dibiasakan sejak dini. Kalau tidak dibiasakan sejak dini maka tidak akan jadi kebiasaan¹⁰.

Menurutnya perkembangan atau pembentukan pengetahuan anak itu akan selaras dengan kebiasaan apa saja yang dikenalkan atau dibiasakan oleh seorang pendidik. Seorang pendidik juga perlu adanya komunikasi yang baik dengan orang tua agar supaya pembentukan karakter anak terus mendapat perhatian ketika mereka sudah berada di lingkungan keluarga.

“Orang tua sangat berperan aktif dalam membantu anak untuk mendapatkan *great* yang dikehendaki. Karena orang tua lah yang setiap saat tau bagaimana kondisi anak itu”.¹¹

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pembiasaan pada hal-hal yang bersifat sosial dan religius yang paling menonjol. Terlihat ketika istirahat anak-anak melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Semua siswa baik dari kelas VII sampai kelas IX melaksanakan shalat dhuha di masjid.

Yang menarik adalah apabila ada anak yang tidak melaksanakan sholat maka akan ada anak yang menjadi *time keeper* atau yang akan menyuruh sholat dhuha. Dan apabila siswa perempuan yang sedang mengalami haid, maka mereka akan absen dan membiasakan membaca shalawat nariah berjamaah sampai sholat dhuha selesai.

Seperti yang diungkapkan oleh Miftah selaku ketua OSIS:

“Iya pak setiap istirahat semuanya wajib sholat jamaah dhuha di masjid. Ya meskipun banyak yang bandel tidak mau sholat, tapi ada beberapa anak yang membantu guru BK untuk membantu menyuruh sholat dhuha. Sebenarnya kegiatan ini sudah ada sejak lama. Karena saya

¹⁰ Wawancara dengan Bu Nurul Hidayati di ruang guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 29 Maret 2017.

¹¹ *Ibid.*,

disini juga mondok, jadi saya tau kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di sini”.¹²

Pembentukan pengetahuan anak juga sangat di fokuskan pada aspek sosial, pembelajaran berbasis internet sangat membantu untuk mengenalkan dan memahami seperti apa bersosial itu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Nurul Hidayat selaku guru aqidah akhlak:

“Pembentukan pengetahuan itu sebenarnya bisa dilakukan dengan mudah sekali mas, kan pengetahuan itu bisa kita peroleh darimana saja too, jadi ya saya buat simple saja untuk membantu anak didik saya mencapai *great* yang saya ingin capai. Menggunakan internet itu sangat membantu untuk membentuk pengetahuan anak, karena internet itu kan update banget ya, baru-baru ini ada musibah di Ponorogo, anak saya suruh mencari berita tentang kejadian itu, ketika saya menanyakan kepada mereka informasi apa yang didapat mereka langsung bisa merespon dengan baik. Muncullah beberapa pendapat untuk melakukan iuran atau dana bantuan untuk membantu korban bencana, artinya kan bahwa saya membantu mereka untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu korban bencana tanah longsor. Mungkin dengan menggunakan infaq jumat itu yang dikelola oleh OSIS dan sebagian beberapa guru yang membantu untuk mengelola”.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Indana:

“Iya pak, beberapa hari lalu kami melaksanakan penggalangan dana ke semua kelas untuk menyumbangkan beberapa uang yang teman-teman miliki. Kami dari OSIS bidang keagamaan melakukan penggalangan dana dibantu beberapa anggota OSIS yang lain. Dan ada beberapa uang infaq jumat yang digunakan untuk membantu korban longsor di Ponorogo”.¹⁴

¹² Wawancara dengan Miftah selaku ketua OSIS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 4 April 2017.

¹³ Wawancara dengan Bu Nurul Hidayat selaku guru aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 4 April 2017

¹⁴ Wawancara dengan Indana selaku OSIS ketua bidang keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 4 April 2017

Penanaman kepribadian yang peka terhadap hal-hal yang ada disekitar kita harus ada pengawalan yang baik dari sekolah. Terlihat bahwa kurikulum yang digunakan pun sudah mengacu pada kurikulum 2013, penekanan pada kurikulum 2013 berada pada pendidikan karakter.

Hal ini diungkapkan oleh Bu Nurul Hidayati sebagai Waka Kurikulum:

“iya kami sudah menerapkan kurikulum 2013, namun tidak disemua kelas, kami hanya memberikan kurikulum 2013 di kelas VII, kelas VII memiliki 4 kelas, 2 kelas diantaranya adalah kelas yang kami sebut sebagai kelas pondok, karena siswa siswinya adalah yang mondok disini. Kami selalu memberikan pengawalan, yang artinya bahwa kami membantu mereka untuk bisa membangun pengetahuannya, kami membantu memantau sejauh mana anak itu paham atau peka terhadap sesuatu. Ketika kami sudah tau kemampuan apa yang dimiliki mereka, kami tidak memberikan penekanan yang berat kepada mereka, karena disini itu sekolahnya swasta ya mas, jadi kalau misal jam kosong gitu anak-anak lebih suka diluar kelas, kegiatan diluar kelas, kalau yang anak-anak kelas VII A dan B itu kalau misal tidak ada jam, atau jam kosong mereka lebih sering menghafal al-quran, tapi ada juga sebagian yang lebih suka beraktifitas yang lain, biasanya sih lebih suka pada kegiatan olahraga. Jadi kami mengawal bukan pada saat pembelajaran yang sifatnya kognitif saja, tapi kami juga mengawal pada ranah psikomotorik dan afektif juga”¹⁵

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan data bahwa prestasi yang dimiliki siswa siswinya bukan hanya pada ilmu pengetahuan saja, tapi banyak prestasi yang diperoleh itu hasil dari keahlian-keahlian yang dimiliki tiap-tiap peserta didik. Yang artinya bahwa peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini mampu mengetahui bakat apa yang dia miliki dan berusaha untuk mengembangkannya sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

¹⁵ Wawancara dengan bu Nurul Hidayat Waka Kurikulum MTs Bendiljati Kulon Tulungagung, 4 April 2017

Hal ini disampaikan oleh Adit, siswa kelas IX

“iya pak saya itu disini memang tidak pinter pak, saya tidak pinter di mata pelajaran, ketika saya sekolah itu saya jarang masuk kelas, saya lebih suka belajar diluar bersama guru-guru yang tidak mengajar, saya lebih suka membantu guru-guru yang membutuhkan bantuan saya”.¹⁶

Jadi tidak semua siswa itu dipaksa untuk mengikuti semua mata pelajaran dari pagi sampai siang/sore. Tapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan atau bakat yang dia miliki dan belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Namun tetap ada pengawasan dan arahan dari guru-guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

3. Penerapan Blended e-Learning Pada Tahap *Processing and Understanding of Information* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon difokuskan dalam hal pembiasaan-pembiasaan yang dicontohkan melalui penyampaian materi di dalam kelas. Penyampaian materi di dalam kelas ini tidak hanya menggunakan satu metode belajar saja, melainkan menggunakan beberapa metode belajar dengan maksud agar siswa siswi dapat menemukan pola ilmu pengetahuannya.

Komunikasi yang baik sangat diperhatikan oleh guru aqidah akhlak di MTs Darul falah Bendiljati Kulon ini. Karena komunikasi yang baik akan sangat membantu pencapaian hasil belajar yang di harapkan.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Bu Nurul Hidayat:

¹⁶ Wawancara dengan Adit, siswa kelas IX MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 6 April 2017

“komunikasi yang baik selalu menjadi perhatian bagi saya, karena komunikasi yang baik akan membantu dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Komunikasi ini selalu coba bangun baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena saya ingin peserta didik saya itu tidak pintar dalam hal pengetahuan saja, tapi mereka juga harus siap untuk terjun di dalam masyarakat, seperti yang saya sampaikan ketika sampean kesini dulu. Karena mereka tidak akan bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Nah, makanya saya mencoba untuk membantu mereka belajar aqidah akhlak itu di luar kelas juga, saya kira pembelajaran aqidah akhlak itu pencapaiannya ya di dalam masyarakat yang paling dominan, di dalam kelas itu hanya akan mendapat pengetahuannya saja, sebatas pedagoginya saja, namun pembelajaran di dalam kelas juga sangat penting”.¹⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh pak Doni Setya:

“iya mas, saya disini sebagai guru BK dan IPS, saya yang biasa mengawasi anak-anak dalam kegiatan-kegiatan di luar kelas. Saya rasa memang potensi anak itu akan terlihat jika kita memberikan ruang sesuai porsinya, artinya bahwa kita juga memberikan pengawasan kepada mereka. Kita memberikan arahan kepada mereka dengan cara memberikan komunikasi yang baik kepada mereka. Karena saya juga guru BK jadi saya juga sering komunikasi dengan mereka untuk membantu mereka jika ada permasalahan”.¹⁸

Penting bagi pendidik untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dengan siswanya. Proses komunikasi yang baik harus selalu dibangun, setiap peserta didik memiliki potensi dan daya tangkap yang berbeda dalam mengolah informasi. Hal ini disampaikan oleh bu Nurul Hidayati:

“komunikasi dalam pendidikan itu sangat penting, harus ada timbal balik yang baik antara guru dengan siswa. Siswa memiliki kemampuan daya serap yang berbeda, potensi yang berbeda, jadi pendekatan yang dilakukan pun juga berbeda. Jika siswa memiliki potensi berfikir yang baik, maka dia akan cepat tanggap dalam hal-hal yang baik. Karena konteksnya pendidikan akhlak maka komunikasi yang baik bisa dilihat jika dia punya kepekaan terhadap sesuatu yang baik”.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Bu Nurul Hidayat sebagai guru aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 11 April 2017

¹⁸ Wawancara dengan pak Doni Setya sebagai guru BK dan IPS di MTs Darl Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 11 April 2017

¹⁹ Wawancara dengan bu Nurul Hidayat guru aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 11 April 2017

Pengolahan informasi yang disampaikan kepada para peserta didik MTs Darul Falah baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas sudah cukup baik. Terlihat bahwa sebagian besar dari siswa siswi sudah mampu dan peka terhadap hal-hal yang bersifat sosial dan keagamaan.

Sebagaimana diungkapkan oleh bu Nurul Hidayati:

“tidak semua siswa memiliki kepekaan yang sama, daya fikir yang berbeda. Dari hal-hal yang kecil saya memberikan pembiasaan kepada mereka dalam hal sopan santun peka terhadap sosial. Pembelajaran dalam hal bersalaman dan membantu orang lain adalah salah satu hal yang saya jadikan pembiasaan kepada mereka. Dalam hal infaq atau shodaqoh itu sudah menjadi kepekaan tersendiri bagi mereka. Saya memberikan ilustrasi yang saya sampaikan melalui media elektronik dan saya menyuruh mereka untuk membaca artikel-artikel yang disitu memberikan pembelajaran yang ada kaitannya dengan kepekaan sosial. Karena yang baru ini adalah terjadinya bencana alam di Ponorogo itu, maka anak-anak tanggap untuk menyalurkan bantuan kepada para korban bencana. Artinya bahwa daya olah informasi yang mereka miliki itu sudah bagus. Saya menilai disini hampir 80% anak sudah mampu untuk menerima informasi-informasi yang mereka dapat, baik di dalam kelas ketika belajar mengajar ataupun diluar kelas ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat sekitar”²⁰.

Sudah hampir semua siswa siswi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon mampu untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran yang di sampaikan, meskipun belum mencapai pada skala yang ditentukan. Hal ini dapat dicapai karena pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada para siswa-siswi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung ini.

²⁰ Wawancara dengan Bu Nurul Hidayat guru aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Tulungagung, 11 April 2017

C. Temuan Penelitian

Untuk membahas temuan penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran Blended e-Learning berbasis Weblog pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, peneliti menyampaikan secara bertahap sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Blended e-Learning Pada Tahap *Active Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga memberikan pengalaman dalam hal interaksi dengan lingkungan sekitar, menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sangat memperhatikan hasil belajar yang diorientasikan pada tingkah laku yang nyata. Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan lebih mendapatkan perhatian khusus ketika berada di luar kelas, atau berinteraksi dengan warga sekolah.

Karena pada prinsipnya pendidikan aqidah akhlak itu membentuk pribadi yang baik, bukan hanya pandai dalam hal pedagogi, melainkan juga paham dan peka terhadap unsur afektif dan psikomotorik.

Pendidikan aqidah akhlak terlihat sudah sangat di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari, banyak kegiatan keagamaan dan sosial yang

dilakukan oleh para siswa dan siswi di MTs Darul Falah. Para pendidik hanya memberikan pengawasan kepada mereka dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Semua ini tak lepas dari metode belajar yang di terapkan oleh guru aqidah akhlak di MTs Darul Falah, guru aqidah akhlak mengkombinasikan metode belajarnya dengan beberapa model belajar, diantaranya adalah mengkombinasikan belajar menggunakan media elektronik dengan metode belajar tradisional. Hal ini di harapkan agar proses belajar lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami materi, peserta didik juga tidak bosan dengan suasana belajarnya.

Penggunaan media elektronik khususnya internet sangat membantu guru dalam menyampaikan materinya, dalam hal ini guru menggunakan beberapa artikel yang ada diinternet untuk menambah materi yang ada, dan peserta didik juga diharuskan mencari referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran aktif sudah sangat terlihat pada setiap peserta didik, terbukti dengan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah, mereka membiasakan dari hal-hal yang sederhana untuk membiasakan perilaku terpuji mereka. Contoh kebiasaan yang sudah dilaksanakan adalah tolong-menolong dan kebiasaan bersalaman dengan guru dan temannya. Materi ini terdapat pada materi akhlak terpuji dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Artinya bahwa pendidikan akhidah akhlak itu bukan hanya pedagogi atau pengetahuan saja yang menjadi tujuan utama, melainkan ada tujuan yang lebih utama yaitu membentuk pribadi anak menjadi lebih baik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan.

2. Penerapan Blended e-Learning Pada Tahap *Learnes Construct Their Knowledge* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mendidik siswa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik akan lebih mempermudah siswa dalam menemukan bentuk pola berfikir yang lebih baik pula. Karena pada prinsipnya olah fikir manusia itu akan terbentuk dengan sendirinya ketika dia mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan lebih baik.

Menurut wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pembentukan pengetahuan yang dilakuakn oleh peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sudah baik. Dari pembiasaan-pembiasaan sederhana yang diajarkan kepada para siswa dan siswi membantu mereka untuk menemukan pola pengetahuan yang lebih baik dan nyata.

Peserta didik menerapkan pembiasaan-pembiasaan itu dengan didampingi dan diawasi oleh para pendidik, khususnya oleh guru aqidah akhlak itu sendiri. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan sederhana mulai dari kegiatan keagamaan sampai kegiatan yang bersifat sosial, contohnya adalah tolong menolong sesama teman.

Bukti bahwa mereka sudah dapat menemukan pengetahuannya sendiri adalah ketika mereka melihat bahwa ketika jam pelajaran akan dimulai, mereka melihat bahwa kursi guru yang berada didepan kelas tidak ada, maka dengan cekatan mereka mencarikan kursi guru. Hal itu dilaksanakan ketika guru belum masuk kelas.

Hal yang menjadi kebiasaan lain adalah, mereka selalu rutin mengadakan infaq atau shodaqah ketika hari jumat, dan menariknya ini semua dikelola oleh para siswa sendiri melalui OSIS. Hasil dari infaq atau shadaqah ini digunakan untuk kegiatan sosial, misalkan apabila ada saudara atau keluarga besar MTs Darul Falah meinggal dunia, maka uang itulah yang akan digunakan untuk membantu.

Artinya hampir semua siswa sudah mampu untuk membentuk pengetahuannya sendiri bahwa membantu sesama itu penting bagi kita dan tidak akan pernah merugikan kita. Meskipun hanya beberapa persen saja siswa yang sudah mampu untuk menemukan pola pengetahuannya, kebiasaan yang diterapkan sudah sangat membantu mereka untuk belajar dari pengalamannya, karena kemampuan anak itu tidak sama.

3. Penerapan Blended e-Learning Pada Tahap *Processing and Understanding of Information* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik harus juga disertai dengan komunikasi yang baik juga. Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Komuniaksi yang baik akan dapat membantu kita

dalam berkoordinasi dan memahami apa maksud yang disampaikan orang lain.

Keberhasilan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MTs Darul Falah tidak terlepas dari peran aktif para pendidik dalam berkomunikasi dengan para siswa. Salah satunya adalah guru aqidah akhlak itu sendiri. Guru aqidah akhlak sangat berperan aktif dalam melakukan pengawasan kepada para peserta didik. Mereka harus selalu diawasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Didalam kelas penyampaian materi dilakukan dengan melakukan pendekatan yang berbeda setiap peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan karakter. Interaksi yang dilakukan pendidik didalam kelas tidak intensif, mereka cuma bisa mengolah informasi sebatas materi yang disampaikan.

Pendekatan yang lebih interen dilakukan pendidik ketika diluar kelas, karena diluar kelas peserta didik akan kelihatan karakter aslinya itu seperti apa, dengan melihat dia berinteraksi dengan teman-temannya yang lain yang lebih kecil atau lebih dewasa dari dia dan juga ketika berinteraksi dengan guru yang lain. Maka dari situ guru aqidah akhlak akan dapat mengetahui karakter yang dimiliki peserta didiknya.

Pengolahan informasi yang dilakukan peserta didik sudah baik, hal ini terlihat dari bahwa mereka sudah peka terhadap kondisi lingkungan sekolahnya. Mereka sudah mampu mengetahui bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekolahnya. Mereka sudah tanggap dan

berusaha untuk menerapkan materi-materi akhlak yang disampaikan didalam kelas, meskipun seperti itu para pendidik, khususnya guru aqidah akhlak harus terus memantau dan mendampingi mereka.